

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Melakukan Penanganan Awal Kejadian Stroke

Muhammad Abu¹, La Masahuddin²

¹⁻²Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar
Email: muh.abhu@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan penyakit yang terjadi tiba-tiba dan membutuhkan penanganan cepat agar dapat mengurangi angka kematian dan resiko kecacatan. Penanganan stroke tentunya membutuhkan pengetahuan dan sikap yang mendukung untuk mengetahui tanda dan gejala awal stroke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam memberikan penanganan awal terjadinya stroke. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* jenis *accidental sampling* sebanyak 79 responden. Penelitian dilaksanakan di RSKD Dadi Kota Makassar pada bulan juni 2019. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Pengolahan data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap keluarga dengan nilai $p=0.000$ dan $r= 0,838$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku keluarga dalam melakukan penanganan awal stroke dengan kekuatan korelasi antar kedua variabel kuat dan menunjukkan arah korelasi positif dimana semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik perilaku keluarga. Intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor resiko dan gejala awal stroke serta penatalaksanaan di rumah saat serangan perlu dikembangkan.

Kata kunci: Penanganan Awal, Pengetahuan, Sikap, Stroke

ABSTRACT

Stroke is a disease that occurs suddenly and requires rapid treatment in order to reduce mortality and the risk of disability. Handling stroke certainly requires knowledge and attitudes that support to know the early signs and symptoms of stroke. This study aims to determine the relationship between knowledge and family attitudes in providing early treatment for stroke. This type of research uses a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sampling technique used is non-probability sampling type accidental sampling as many as 79 respondents. The research was conducted at RSKD Dadi in Makassar City in June 2019. The research instrument used in the form of a questionnaire. Data processing using Spearman Rank correlation test. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and family attitudes with $p = 0.000$ and $r = 0.838$. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and family behavior in treating early stroke with the strength of the correlation between the two variables is strong and shows a positive correlation direction where the higher the knowledge, the better the behavior of the family. Nursing interventions to increase knowledge about risk factors and early symptoms of stroke as well as home management during an attack need to be developed.

Keywords: Initial Handling, Knowledge, Attitude, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyebab kecacatan dan kematian kedua yang menyerang penduduk dunia. Stroke terjadi karena tersumbat atau pecahnya pembuluh darah otak yang berakibat kelumpuhan dan kematian (Kuriakose, 2020). Sampai sekarang ini stroke masih menjadi beban dunia yang harus ditangani bersama.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2019), diperkirakan 15 juta penduduk dunia menderita stroke lima juta diantaranya mengalami kematian dan selebihnya akan menjalani hidup dalam kondisi cacat dan tidak diketahui waktu sembuhnya. Stroke juga diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), bahwa prevalensi stroke sekitar 11 per 1.000 penduduk yang tersebar di semua wilayah.

Stroke adalah kondisi darurat medis yang membutuhkan respon penanganan cepat (Setianingsih et al., 2019). Penanganan stroke sangat berhubungan erat dengan golden periode dengan rentang waktu ± 3 jam (Smith et al., 2017).

Dalam waktu 3 jam awal setelah serangan stroke, pasien harus segera mendapatkan terapi secara komprehensif dan optimal dari rumah sakit agar tidak terjadi komplikasi serius (Setianingsih et al., 2019). Penanganan setiap kejadian stroke diharapkan dapat dilakukan segera mungkin. Namun pada kenyataannya masih banyak pasien yang terlambat ditangani (Rahayu, 2020).

Penanganan yang terlambat dilakukan akan berdampak buruk pada, kualitas hidup, menimbulkan kecacatan, gangguan kognitif, sesak napas dan kematian (Regenhardt et al., 2019). Upaya yang dilakukan sebagai penanganan awal stroke yaitu dengan memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesiapan keluarga (Abu et al., 2020). Pengetahuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh keluarga yaitu mampu mengetahui tanda dan gejala awal stroke serta tindakan yang akan dilakukan (Day et al., 2018)

Gejala awal stroke dapat berupa kesemutan, bibir mencong, kelemahan anggota gerak, tidak

bisa bicara dan penurunan kesadaran (Sari et al., 2019). Melihat gejala awal stroke, keluarga yang memiliki pengetahuan tentang stroke diharapkan dapat segera memberikan dan menunjukkan sikap penanganan awal sebagai bentuk pertolongan pertama (Setianingsih et al., 2019).

Ada beberapa penelitian mengatakan bahwa pengetahuan akan menunjukkan sikap atau respon yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019), mengatakan bahwa pengetahuan tentang gejala stroke memiliki hubungan yang kuat terhadap sikap keluarga dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien stroke. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020), mengatakan bahwa adanya pengetahuan tentang stroke akan mampu memberikan sikap kepada keluarga untuk perawatan yang optimal dan dapat mencegah kejadian stroke berulang.

Meskipun sudah beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan erat antara pengetahuan dan sikap, namun

faktanya masih banyak ditemukan masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tetapi menunjukkan sikap yang masih kurang dalam memberikan penanganan yang optimal. Sehingga perlu untuk ditinjau kembali hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam memberikan penanganan awal stroke.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *non eksperimen* yang menggunakan rancangan korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam melakukan penanganan awal kejadian stroke di RSKD Dadi kota Makassar. Desain penelitian yaitu *cross sectional* dan pengukuran antar variabel hanya dilakukan satu kali dan tanpa *follow up*.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien stroke yang dirawat inap di RSKD Dadi. Jumlah sampel sebanyak 79 orang dengan teknik non-probability sampling jenis *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada

atau dijumpai sesuai dengan konteks penelitian.

Penilaian pengetahuan dan sikap keluarga pasien stroke menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan untuk pengetahuan dan 7 pertanyaan penilaian sikap dengan masing-masing pilihan jawaban ya atau tidak. Pengolahan data menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

HASIL

Hasil analisis korelasi antara pengetahuan dan sikap keluarga pada penanganan awal stroke menggunakan uji *spearman rank* menunjukkan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$). hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan kuat antara pengetahuan tentang faktor resiko dan gejala awal stroke dan sikap keluarga pada penanganan awal stroke. Dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menyatakan bahwa kekuatan korelasi antar kedua variabel dianggap kuat dan menunjukkan arah positif dengan nilai $r= 0,838$. Korelasi dengan arah positif berarti memiliki hubungan yang searah yaitu semakin besar nilai satu variabel maka semakin

besar pula nilai variabel lainnya. Hal ini berarti semakin tinggi nilai pengetahuan maka sikap keluarga juga semakin baik dalam memberikan tindakan penanganan awal stroke sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap keluarga pada penanganan awal stroke.

Tabel 1.1. Analisis data statistik hubungan pengetahuan dan sikap keluarga pada penanganan awal kejadian stroke (n=79).

Variabel	SD	P value	Spearmen's rho
Pengetahuan	2.874	0.000	0.838
Sikap	1.109		

Sumber: Data Primer 2019

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan merupakan faktor penting terbentuknya tindakan atau sikap seseorang (Pakpahan, 2021). Pengetahuan didapatkan dari proses belajar atau hasil dari sebuah pengalaman yang dialami oleh seseorang maupun diperoleh dari orang lain. Sedangkan sikap adalah stimulus atau respon yang bersifat tertutup dari seseorang dan

mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku atau tindakan. Tindakan merupakan suatu respon seseorang terhadap rangsangan. Apabila sikap pada suatu tindakan bersifat positif maka tindakan tersebut akan meningkat. Sikap terhadap penanganan awal kejadian stroke akan memicu dilakukannya suatu tindakan. Namun tindakan tersebut harus didasari oleh adanya pengetahuan.

Sikap yang didasari pengetahuan lebih optimal dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Secara teori perubahan sikap seseorang terdiri dari 3 tahapan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoadmojo, 2010). Sebelum mengadopsi sikap baru seseorang terlebih dahulu harus mengetahui manfaat sikap bagi diri sendiri dan keluarga. Setelah itu proses yang dilakukan adalah memberikan penilaian sikap terhadap rangsangan atau objek kesehatan tersebut sesuai dengan yang diketahui. Pengetahuan akan membentuk suatu sikap. Perubahan pengetahuan akan memberikan rangsangan perubahan sikap pada diri seseorang. Pernyataan ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati et al., (2017), menunjukkan bahwa banyak responden memiliki pengetahuan kurang tentang faktor risiko dan peringatan gejala stroke. Sehingga menyebabkan responden terlambat membawa pasien ke rumah sakit atau instalasi gawat darurat. Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 88% responden mengunjungi instalasi gawat darurat lebih dari 3 jam setelah serangan stroke dan rata - rata keterlambatan sampai 23 jam 12 menit.

Keluarga yang mengetahui faktor risiko serta gejala stoke dengan baik akan memberikan respon cepat dan segera membawa pasien ke fasilitas kesehatan. Mengaplikasikan pengetahuan tentang peringatan gejala stroke yang dimiliki pada tindakan yang nyata menjadi suatu hal penting untuk mengurangi keterlambatan penanganan stroke. Peningkatan pengetahuan pasien atau keluarga tentang stroke akan meningkatkan waktu respon keluarga untuk segera mengantar pasien ke rumah sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan

keluarga tentang faktor risiko dan gejala stroke maka sikap keluarga akan segera memberi respon dan segera mencari bantuan kesehatan. Pengetahuan menjadi salah satu factor penentu seseorang dalam bersikap dan memiliki hubungan yang erat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020), pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap keluarga dalam memberikan perawatan pada keluarga yang menderita stroke. Perawatan dan sikap yang baik akan memberikan penyembuhan yang lebih cepat dan menurunkan resiko terjadinya komplikasi.

Penelitian lain yang dilakukan Anggraeni (2018), mengatakan bahwa adanya pengetahuan tentang faktor risiko stroke dapat meningkatkan kesadaran keluarga dan memberikan gambaran sikap dalam penanganan penyakit stroke dan resiko stroke berulang.

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya pengetahuan tentang faktor resiko dan gejala stroke memiliki hubungan kuat dengan sikap keluarga dalam melakukan

penanganan awal stroke. Sehingga bisa dikatakan bahwa semakin banyak pengetahuan seseorang maka sikap yang ditunjukkan dalam melakukan tindakan juga semakin optimal. Oleh karena itu, diharapkan kepada petugas kesehatan agar memberikan intervensi berupa edukasi kepada keluarga pasien dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penanganan awal stroke. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melihat pengaruh pengetahuan dan sikap keluarga terhadap penanganan stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, M., Arafat, R., & Syahrul, S. (2020). The readiness of family in treating post-stroke patients at home: A literature review. *Enfermeria Clinica*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.106>
- Anggraeni, T. (2018). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Stroke Di Desa Jetis Karangpung , Kalijambe , Sragen Overview of Societies Knowledge About Stroke At Jetis Karangpung Village , Kalijambe , Sragen. *Indonesian Journal On Medical Science*, 5(2), 15–20.
- Day, C. B., Bierhals, C. C. B. K., Santos, N. O. dos, Mocellin, D., Predebon, M. L., Dal Pizzol, F. L. F., & Paskulin, L. M. G. (2018). Nursing home care educational intervention for family caregivers of older adults post stroke (SHARE): Study protocol for a randomised

- trial. *Trials*, 19(1).
<https://doi.org/10.1186/s13063-018-2454-5>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Potret Kesehatan Indonesia dari RISKESDAS 2018. *Sehat Negeriku*, 1–5.
- Kuriakose, D., & Xiao, Z. (2020). Pathophysiology and treatment of stroke: Present status and future perspectives. In *International Journal of Molecular Sciences* (Vol. 21, Issue 20, pp. 1–24).
<https://doi.org/10.3390/ijms21207609>
- Notoadmojo S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. In *Rineka Cipta*.
- Pakpahan, Martina., D. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Rachmawati, D., Andarini, S., & Kartikawati Ningsih, D. (2017). Pengetahuan Keluarga Berperan terhadap Keterlambatan Kedatangan Pasien Stroke Iskemik Akut di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(4).
<https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2017.029.04.15>
- Rahayu, T. G. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Risiko Kejadian Stroke Berulang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(02).
- Regenhardt, R. W., Biseko, M. R., Shayo, A. F., Mmbando, T. N., Grundy, S. J., Xu, A., Saadi, A., Wibecan, L., Abbas Kharal, G., Parker, R., Klein, J. P., Mateen, F. J., & Okeng'o, K. (2019). Opportunities for intervention: Stroke treatments, disability and mortality in urban Tanzania. *International Journal for Quality in Health Care*, 31(5).
<https://doi.org/10.1093/intqhc/mzy188>
- Sari, L. M., Yuliano, A., & Almudriki, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Serangan Stroke Iskemik Akut Pada Penanganan Pre Hopsital. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(1).
<https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.241>
- Setianingsih, S., Darwati, L. E., & Prasetya, H. A. (2019). Study Deskriptif Penanganan Pre-Hospital Stroke Life Support Pada Keluarga. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1), 55.
<https://doi.org/10.32584/jpi.v3i1.225>
- Smith, E. E., Saposnik, G., Biessels, G. J., Doubal, F. N., Fornage, M., Gorelick, P. B., Greenberg, S. M., Higashida, R. T., Kasner, S. E., & Seshadri, S. (2017). Prevention of Stroke in Patients with Silent Cerebrovascular Disease: A Scientific Statement for Healthcare Professionals from the American Heart Association/American Stroke Association. *Stroke*, 48(2), e44–e71.
<https://doi.org/10.1161/STR.000000000000116>
- World Health Organization. (2019). Global Stroke Fact Sheet. In *World Stroke Organization*.
https://www.world-stroke.org/assets/downloads/WSO_Global_Stroke_Fact_Sheet.pdf